

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Urifah

NIM : D77208061

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

- Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 30 Juli 2012



Nurul Urifah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nurul Urifah

Nim : D77208061

Judul : **PENERAPAN METODE *PICTURE AND PICTURE* DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn MATERI
KEANEKARAGAMAN BANGSA KELAS III MI
MIFTAHUNNAJAH MOJOGEBANG MOJOKERTO.**

Ini telah dipersetujui dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juli 2012

Dosen Pembimbing



Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

2. Subyek Karakteristik Penelitian.....	40
C. Variable yang Diselidiki.....	40
D. Rencana Tindakan	40
E. Data dan Cara Pengumpulannya	45
1. Macam Data.....	45
2. Tehnik Pengumpulan Data	47
3. Tehnik Analisis Data	49
F. Indikator Kinerja	51
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Latar Belakang Penelitian	53
1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Miftahun Najah	53
2. Profil MI Miftahun Najah Mojokerto.....	53
3. Keadaan Guru dan Karyawan MI Miftahun Najah	53
4. Keadaan dan Prasarana	54
B. Paparan Data sebelum Siklus	54
C. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan	54
1. Siklus I.....	55
2. Siklus II.....	60
D. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	

Pendidikan moral dulu hanya dikenalkan dan dilaksanakan hanya melalui pendidikan agama dan budi pekerti. Isi pokok mata pelajaran Kewarganegaraan itu sendiri meliputi cara memperoleh kewarganegaraan, hak dan kewajiban negara.³

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang mengajarkan berbagai aspek kehidupan bermasyarakat dan berbangsa yang sesuai dengan ciri khas bangsa Indonesia, serta mengajarkan untuk bangga dan mencintai tanah air Indonesia dengan segala keanekaragamannya. Siswa diharapkan dapat mengetahui berbagai macam budaya di Indonesia. Untuk mencapai pemahaman siswa dengan maksimal, maka diperlukan proses belajar yang efektif.

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai kompetensi dasar.⁴ Setiap kelas terdiri dari berbagai macam karakter siswa-siswa yang berbeda. Kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik jika interaksi guru dan siswa bisa saling menerima. Ketika pembelajaran berlangsung, guru harus melibatkan siswanya agar timbul kelas yang hidup.

Proses pembelajaran PKn dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: guru dan metode pembelajarannya. Guru adalah seseorang yang

³ Fathurrohaman dan Wuri Wuryandani, *Pembelajaran PKn di Sokotan Dasar*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2011), 1.

⁴ Ibid, 9.

sangat berpengaruh dalam pembangunan sumber daya manusia dalam proses belajar mengajar.⁵ Sebagaimana Syaiful Bahri mengatakan guru merupakan orang yang mempunyai tugas atas semua kegiatan murid-muridnya, baik itu sedang atau tidak berada di sekolah.⁶

Guru sebagai pendidik dalam melaksanakan tugas-yugas pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar memerlukan berbagai pengetahuan dan kemampuan.⁷ Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru yang baik tidak membedakan siswanya ketika proses pembelajaran di kelas. Salah satunya menjadikan ceramah sebagai metode pembelajaran siswa.

Sebagian besar metode dan suasana pembelajaran di sekolah yang diterapkan oleh guru tampaknya lebih menghambat potensi prestasi dan motivasi siswa. Misalnya: siswa hanya disiapkan sebagai anak yang mau mendengarkan, menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya saja.

Berdasarkan pengamatan, MI Miftahun Najah kelas III mata pelajaran PKn khususnya, terbukti siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi keanekaragaman bangsa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil pra siklus

⁵ Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 123.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 32.

⁷ Anissatul Mukarrofah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 85.

kelas III sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan. Dari siswa yang berjumlah 24 orang siswa, hanya 10 (41,66%) yang berhasil mencapai minimal 70 dan 14 siswa (58,33%) masih belum tuntas.⁸ Guru kurang bervariasi dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu faktor utamanya. Guru seharusnya bertindak sebagai fasilitator agar peserta didik bisa mandiri. Proses belajar yang baik menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Dari hasil refleksi awal terhadap masalah di atas, peneliti bersama teman sejawat guru kelas III sepakat bahwa sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran PKn dan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya tentang Keanekaragaman Bangsa, perlu dilakukan inovasi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Salah satu model yang saat ini populer dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *picture and picture*. Metode ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok.

⁸ Ayik Muayyidah, Guru Mata Pelajaran PKN Mojojebang, wawancara pribadi, Gresik, 4 Maret 2012.

Metode *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis.⁹ *Picture and picture* mengajak guru menggunakan alat media bantu atau gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan. Siswa diharapkan dapat mengikuti pelajaran dengan fokus dan senang dengan menggunakan metode *picture and picture*.¹⁰

Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar. Setelah itu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Guru hanya sebagai fasilitator, siswa di tuntut kreatif dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Tugas siswa adalah memasang gambar. Ditanyakan juga alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dari alasan atau urutan gambar, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Materi keanekaragaman bangsa yang mencakup berbagai macam adat istiadat, rumah adat, upacara adat akan lebih bisa tersampaikan dan diterima siswa. Setiap siswa akan diberi kesempatan mengurutkan/memasangkan gambar secara bergiliran. Siswa tidak pasif hanya sebagai pendengar saja. Akan tetapi, para siswa juga ikut aktif dengan metode *picture and picture*.

⁹ Iif Khoiru Ahmadi, et all, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 58.

¹⁰ Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment*, (Jogjakarta:Diva Press, 2011), 217.

Metode *picture and picture* dapat melatih siswa untuk aktif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan rendahnya prestasi siswa dalam materi keanekaragaman bangsa.

Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* bertanggung jawab dan dapat kerja sama dengan kelompoknya. Setiap siswa dalam kelompok dapat menjelaskan tugas dari kelompoknya masing-masing.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah, di simpulkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara penerapan metode *picture and picture* jika diterapkan dalam mata pelajaran PKn materi keanekaragaman bangsa kelas III MI Miftahun Najah Mojogebang Mojokerto.
2. Mengetahui peningkatan prestasi belajar setelah diterapkan metode *picture and picture* dalam mata pelajaran PKn materi keanekaragaman bangsa kelas III MI Miftahun Najah Mojogebang Mojokerto.

E. LINGKUP PENELITIAN

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III MI Miftahun Najah Mojogebang Mojokerto.

2. Metode *picture and picture* dapat diterapkan pada topik-topik tertentu, penelitian kali ini pada materi keanekaragaman bangsa.

F. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi: guru, siswa dan sekolah.

1. Guru

- Dapat digunakan bahan masukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan belajar mengajar PKn.
- Meningkatkan pengalaman kreativitas guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran.
- Menerapkan beberapa model pembelajaran salah satunya model kooperatif tipe *picture and picture*
- Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan pengajaran yang professional

2. Siswa

- Meningkatnya hasil prestasi siswa

BAB II

KAJIAN TEORI

A. HAKEKAT PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Zamroni sebagaimana dikutip TIM konsarium 7 PTAI pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.¹¹

Sebagaimana ditulis oleh TIM MKD IAIN kewarganegaraan disebut dengan istilah *Civic* artinya ilmu tentang kemarganegaraan yang mengkaji hubungan antar individu suatu kelompok yang terorganisir, serta individu dengan negara. Kewarganegaraan diartikan ilmu yang mempelajari hubungan sosial dan toleransi, juga hubungan individual dengan Negara.¹²

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada

¹¹ Tim Konsorsium 7 PTAI, *Bahan Perkuliahan Pembelajaran PKn MI* (Lapis IAIN Sunan Ampel: Surabaya, 2008), 8.

¹² Tim MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Civic Education*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), 6.

generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.¹³

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 22/2006 tentang standar isi tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁴

¹³ Ibid.

¹⁴ Permendiknas No. 22 thn 2006, *Tentang Standar Isi Sekolah Dasar dan Menengah* (Surabaya : Depdiknas), 271

3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut TIM penyusun MKD IAIN Sunan Ampel dalam buku materi Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari tiga materi pokok yaitu (1) demokrasi, (2) hak asasi manusia dan (3) masyarakat madani.¹⁵ Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No 22/2006 tentang standar ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut.

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional

¹⁵ Ibid.

3. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
4. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara
5. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi
6. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka
8. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan

internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

B. Materi Keanekaragaman Bangsa

1. Kebhinekaan

Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, suku bangsa, dan kekayaan alam. Keragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia tidak menimbulkan perselisihan. Bahkan, perbedaan tersebut menjadi ciri khas bangsa Indonesia.¹⁶

Meskipun memiliki perbedaan, bangsa Indonesia dapat hidup berdampingan. Mereka hidup dengan aman dan damai. Bangsa Indonesia hidup dalam keanekaragaman tetapi, mengutamakan persatuan. Ini sesuai dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika”, artinya, meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu.

Setiap suku bangsa memiliki kebudayaan yang beragam. Setiap suku bangsa mempunyai adat istiadat yang berbeda-beda. Kebhinekaan suku bangsa Indonesia merupakan modal dalam membangun negara. Misalnya, suku Batak, suku Sunda, suku Jawa, suku Madura, suku Bugis, suku Sasak, suku Lembah Beliem dan suku Dayak.

¹⁶ Bestari Prayoga, *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta: Pribumi Mekar, 2008), 78.

2. Budaya Bangsa

Di atas telah disebutkan bahwa bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, dan setiap suku memiliki budaya daerah. Budaya daerah merupakan modal untuk membentuk budaya bangsa. Adapun budaya daerah yang kita miliki antara lain sebagai berikut.

1. Rumah adat

Rumah berfungsi sebagai tempat tinggal dan berkumpulnya keluarga. Tiap provinsi di Indonesia memiliki rumah adat yang juga disebut rumah tradisional. Rumah adat tersebut umumnya memiliki nama.¹⁷

No	Nama Provinsi	Nama rumah adat
1.	Aceh	Krong Bade
2.	Sumatra Utara	Bolon
3.	Sumatra Barat	Gadang
4.	Riau	Melayu Selaso Jatuh Kembar
5.	Kepulauan Riau	Melayu Selaso Jatuh Kembar
6.	Jambi	Panggung
7.	Sumatra Selatan	Limas
8.	Bangka Belitung	Limas
9.	Bengkulu	Rumah Rakyat
10.	Lampung	Nuwou Sesat

¹⁷ Tim New Pakem, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar*, (Jombang: 2008), 17.

11.	DKI Jakarta	Kebaya
12.	Jawa Barat	Keratin Kasepuhan Cirebon
13.	Banten	Badui
14.	Jawa Tengah	Padepokan Jawa Tengah
15.	DIY Yogyakarta	Kencono dan Joglo
16.	Jawa Timur	Situbondo
17.	Bali	Candi bentar
18.	Nusa Tenggara Barat	Istana Sultan Sumbawa
19.	Nusa Tenggara Timur	Musalaki
20.	Kalimantan Barat	Istana Kesultanan Pontianak
21.	Kalimantan Tengah	Batang
22.	Kalimantan Selatan	Banjar Bubungan Tinggi
23.	Kalimantan Timur	Lamin
24.	Sulawesi Utara	Pewaris
25.	Sulawesi Barat	Tongkonan
26.	Sulawesi Tengah	Tambi
27.	Sulawesi Tenggara	Istana Buton
28.	Sulawesi Selatan	Tongkonan
29.	Gorontalo	Dulohupa dan Pewaris
30.	Maluku	Baileo
31.	Maluku Utara	Baileo
32.	Papua Barat	Honai
33.	Papua	Honai

Tabel 2.1

Nama rumah adat

19.	Nusa Tenggara Timur	Pakaian Adat NTT
20.	Kalimantan Barat	Perang
21.	Kalimantan Tengah	Pakaian Adat Kalteng
22.	Kalimantan Selatan	Pakaian Adat Banjar
23.	Kalimantan Timur	Urang besunung
24.	Sulawesi Utara	Pakaian Adat
25.	Sulawesi Barat	Pakaian Adat Sulbar
26.	Sulawesi Tengah	Donggala
27.	Sulawesi Tenggara	Babung Ginasamani
28.	Sulawesi Selatan	Toraja
29.	Gorontalo	Pakaian Adat Gorontalo
30.	Maluku	Pakaian Adat Maluku
31.	Maluku Utara	Pakaian Adat Maluku
32.	Papua Barat	Pakaian Adat Maluku
33.	Papua	Asmat

Tabel 2.2

Nama pakaian adat

3. Tarian

Tiap provinsi mempunyai tari-tarian daerah. Tarian daerah biasanya disajikan ketika upacara adat atau peringatan hari-hari besar. Setiap provinsi memiliki tarian yang berbeda-beda.¹⁸

¹⁸ Ibid, 18.

No	Nama Provinsi	Nama senjata Tradisional
1.	Aceh	Rencong
2.	Sumatra Utara	Piso surit
3.	Sumatra Barat	Karih
4.	Riau	Pedang Jenawi dan Badik
5.	Kepulauan Riau	Pedang Jenawi
6.	Jambi	Keris
7.	Sumatra Selatan	Keris
8.	Bangka Belitung	Siwar Panjang
9.	Bengkulu	Keris
10.	Lampung	Keris
11.	DKI Jakarta	Golok
12.	Jawa Barat	Kujang
13.	Banten	Kujang dan Golok
14.	Jawa Tengah	Keris
15.	DIY Yogyakarta	Keris
16.	Jawa Timur	Clurit
17.	Bali	Keris
18.	Nusa Tenggara Barat	Keris
19.	Nusa Tenggara Timur	Sundu
20.	Kalimantan Barat	Mandau
21.	Kalimantan Tengah	Mandau
22.	Kalimantan Selatan	Keris
23.	Kalimantan Timur	Mandau
24.	Sulawesi Utara	Keris
25.	Sulawesi Barat	Tombak
26.	Sulawesi Tengah	Pasatimpo

27.	Sulawesi Tenggara	Keris
28.	Sulawesi Selatan	Badik
29.	Gorontalo	Badik
30.	Maluku	Salawaku
31.	Maluku Utara	Salawaku
32.	Papua Barat	Panah
33.	Papua	Pisau Belati

Tabel 2.4

Nama senjata tradisional

6. Kesenian Rakyat

Berbagai kesenian rakyat di Indonesia antara lain Lenong Betawi, Ketoprak dari Jawa Tengah, Ludruk dari Jawa Timur, Reog dari Ponorogo, Rudat dari Jawa Barat dan Randai dari Sumatra Barat.²⁰

Keanekaragaman suku budaya, adat istiadat, bagi bangsa Indonesia tidak menjadi masalah bagi persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini disebabkan bangsa Indonesia menyadari bahwa keanekaragaman tersebut merupakan kekayaan bangsa yang harus menjadi dasar bagi persatuan dan kesatuan bangsa.

²⁰ Slamet, et all., *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Kelas III SD/MI*, (Jakarta: Pusat Perbukuan DepDikNas, 2008), 71.

Gambar 2.1

Keanekaragaman Bangsa



maupun masyarakat luas.²⁶ Dalam suatu kelompok, kerjasama merupakan prinsip pembelajaran yang penting. Adapun macam pembelajaran kooperatif salah satunya adalah pembelajaran kooperatif *picture and picture*. *Picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan sehingga dapat menjadi urutan logis.²⁷

Menurut Johnson & Johnson sebagaimana dikutip oleh Eko Budi Santoso, prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, akan dikenai evaluasi, berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sesuai dengan namanya, tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan

²⁶ Lailul Kusniyah, *Implementasi Cooperative Learning model Numbered Heads Together Dalam Pembelajaran IPS MI Yaspuri Malang*, skripsi UIN Malang, 2009.

²⁷ Iif Khoiru Ahmadi, et all, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 58.

siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.²⁸

2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Cooperative Picture and Picture*

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang membutuhkan kerjasama antar siswa. Langkah-langkah yang ditempuh pembelajaran kooperatif sebagaimana menurut Etin Solihatin dan Suharjo sebagai berikut.²⁹

- 1) Tahap perencanaan program pembelajaran
- 2) Penyajian materi
- 3) Pendampingan dan bimbingan, dilanjutkan dengan presentasi.

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam pembelajaran kooperatif agar pembelajaran dapat tersusun dengan baik. Penyajian materi dan bimbingan inti dari pembelajaran kooperatif. Agar dapat tercipta suasana yang hidup dalam kelas berikut langkah-langkah metode *picture and picture*.

²⁸ Eko Budi Santoso, *Model Pembelajaran Picture and Picture*, (20 Mei 2011). <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>.

²⁹ Ibid, 178-180.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai sebelum menyajikan materi yang akan disampaikan.
- b. Guru menyajikan materi sebagai bahan pengantar.
- c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi kepada siswa.
- d. Guru menunjuk/atau memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan sangat logis sebagaimana pengertian dari metode *picture and picture*.
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahannya.
- f. Dari alasan/urutan gambar siswa tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
- g. Dan yang terakhir adalah guru menarik kesimpulan dari materi yang sudah diberikan kepada siswanya.³⁰

Berdasarkan pemaparan langkah-langkah dalam pembelajaran koooperatif, perlu diketahui unsure-unsur yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Anita Lie, tidak semua bekerja sama bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Inilah lima

³⁰ Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainmen*, (Jogjakarta:DIVA Press, 2011), 218.

unsure yang harus diterapkan pada pembelajaran kooperatif yang maksimal³¹:

a) Saling ketergantungan positif

Agar pembelajaran kooperatif dapat berhasil, disyaratkan adanya saling percaya antara anggota.³² Adapun cara membangun membangun saling ketergantungan yang positif, yaitu:

1. Menumbuhkan perasaan siswa bahwa dirinya berada dalam kelompok. pencapaian tujuan terjadi bila suatu kelompok menempuh tujuan yang sama pula.
2. Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan hadiah *reward*. Jika salah satu anggota ada yang mendapatkan hadiah, maka anggota yang lain pada kelompok harus sama.
3. Mengatur agar seetiap kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Mereka belum dapat menyelesaikan tugas sebelum menyatukan hasil dari setiap anggota

³¹ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang dalam Kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 31.

³² Hari Sudrajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004), 116.

4. Setiap anggota mendapat tugas berbeda-beda dan disatukan agar saling terhubung.

b) Tanggung jawab perseorangan

Setiap anggota harus memberikan yang terbaik buat kelompoknya. Guru harus memberikan penilaian terhadap individu. Penilaian individu boleh berbeda, nilai kelompok harus sama.

c) Tatap muka

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan luas kepada setiap anggota kelompok untuk saling bertatap muka memberikan informasi dan saling membelajarkan.³³ Tatap muka merupakan hal terpenting dalam memaksimalkan penerapan pembelajaran kooperatif. Agar dapat kerja sama meskipun berbeda-beda.

d) Komunikasi antar anggota

Komunikasi antar anggota sangatlah penting, agar tercipta suasana pembelajaran yang mengasyikkan. Setiap kelompok harus bisa menjalin komunikasi dengan baik sesama anggota.

e) Evaluasi proses kelompok

³³ Wina Sanjaya, op,cit., 247.

Guru sebagai pengajar harus memberi kesempatan kepada setiap anggota dalam kelompok mengungkapkan sebagian besar hasil diskusinya. Evaluasi diperlukan sebagai bahan untuk mempersiapkan kerja kelompok yang efektif dan efisien

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture*

Berdasarkan pemaparan pengertian beserta langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif *picture and picture*, adapun kelebihan metode *picture and picture*. Untuk lebih jelasnya kelebihan pembelajaran kooperatif *picture and picture* sebagai berikut.

- a. Siswa tidak teralalu menggantungkan guru, dapat menambah kepercayaan sendiri dalam berfikir. Menemukan informasi dari berbagai sumber termasuk temannya sendiri
- b. Membantu anak untuk respek terhadap orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan
- c. Merupakan suatu pembelajaran yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa baik akademik maupun social.³⁴

³⁴ Wina Sanjaya, opcit, hlm 249-250.

- d. Guru akan lebih mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan
- e. Melatih siswa agar selalu berpikir logis dan sistematis menanggapi permasalahan yang dihadapi
- f. Pembelajaran lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.³⁵

Pemaparan kelebihan di atas bukan berarti pembelajaran kooperatif *picture and picture* sudah sempurna. Adapun kekurangan dari metode pembelajaran kooperatif *picture and picture* sebagai berikut.

- a. Ciri utama pembelajaran kooperatif adalah siswa saling membelajarkan, artinya siswa belajar mandiri dari temannya sendiri. Oleh karenanya jika tidak ada pengajaran langsung dari guru kurang efektif, maka tujuan dari pembelajaran tidak tercapai dan materi tidak dapat tersampaikan kepada siswa.
- b. Penilaian pembelajaran berdasarkan kelompok. Guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi belajar ditentukan pada setiap individu.

³⁵ Sholeh Hamid, opcit, hlm. 220.

- c. Meskipun kemampuan siswa dalam kerjasama penting, perlu di kembangkan rasa percaya diri pada setiap individu. Pembelajaran kooperatif selain bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana caranya membangun rasa percaya diri.³⁶
- d. Metode pembelajaran *picture and picture* memakan banyak waktu. Masih banyak siswa yang pasif ketika proses pembelajaran berlangsung.³⁷

D. Pembelajaran PKn dengan metode *picture and picture* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar

Banyak orang beranggapan, bahwa yang dimaksud belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu.³⁸ Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru

³⁶ Wina Sanjaya, *opcit*, hlm. 151.

³⁷ Sholeh Hamid, *opcit*, hlm. 220

³⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 103.

2. Guru menyajikan materi sebagai pembukaan proses kegiatan belajar mengajar. Proses inilah yang dapat menentukan bisa tidaknya materi tersampaikan kepada siswa. Kegiatan pembelajaran awal juga diselingi pemberian motivasi guru terhadap siswa agar tujuan dapat tercapai.
3. Guru menunjukkan gambar kepada siswa. Siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran. Siswa yang lain menyimak guru atau temannya.
4. Guru menugaskan siswa untuk berhitung sesuai dengan kelompok yang di tentukan. Siswa di bagi kelompok sesuai dengan urutan nomernya masing-masing.
5. Guru melakukan tanya jawab setiap kelompok. Siswa menguraikan alasan dari tugasnya. Guru memberi motivasi kepada siswa agar proses pembelajaran tidak membosankan.
6. Guru menyimpulkan dari alasan masing-masing kelompok dan mulai menanamkan konsep materi yang dicapai.⁴¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran PKn materi keanekaragaman bangsa kelas III. Metode *picture and picture* memudahkan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan

⁴¹ Sadirman, *Model Pembelajaran Picture and Picture*, (02 Februari 2010). <http://sadiman2007./2010/02/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>.

oleh guru. Materi keanekaragaman bangsa yang di dalamnya mencakup tentang adat istiadat, lagu daerah, dan rumah adat akan mudah tersampaikan dan diterima oleh siswa jika disertai dengan gambar-gambar sesuai dengan penggunaan metode *picture and picture*.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktifitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi akademik tersebut, maka diperlukan pengukuran dan penilaian hasil belajar. Prestasi belajar lebih jauh dapat diukur tinggi dan rendahnya berdasarkan nilai ujian yang diperoleh, berupa nilai rapor atau IPK (indeks prestasi kumulatif).

Peningkatan prestasi belajar dapat dicapai dengan memerhatikan beberapa aspek, baik internal maupun eksternal. Aspek eksternal di antaranya adalah bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan dan fasilitas-fasilitas diberdayakan, sedangkan aspek internal meliputi aspek perkembangan anak, dan keunikan personal individu anak.⁴²

⁴² M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 9.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Hakikat penelitian dipandang sebagai upaya menjawab permasalahan-permasalahan dengan menggunakan metode tertentu yang melalui pengumpulan data. Menurut Nana dan Ibrahim penelitian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode dan tehnik untuk menyelesaikan suatu permasalahan.⁴³ Sedangkan menurut Mulyasa penelitian dapat diartikan sebagai suatu studi terhadap situasi sosial yang digunakan untuk meningkatkan kualitas tindakan.⁴⁴

Penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Sedangkan penelitian pendidikan itu sendiri adalah suatu cara yang digunakan oleh para peneliti pendidikan yang sangat penting dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai proses maupun kegiatannya.⁴⁵

⁴³ Nana Ibrahim dan Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 155.

⁴⁴ Mulyasa, *Penelitian Tindakan Kelas dan Praktiknya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 36.

⁴⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2010), 13.



Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Zainal Aqib menyebutkan dalam bukunya penelitian tindakan kelas membentuk tiga pengertian yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian merupakan kegiatan yang mencermati sebuah objek, tindakan adalah gerak dari kegiatan tersebut sedangkan kelas merupakan kumpulan siswa yang ada dalam satu ruangan.⁴⁶

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan dan terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas berasal dari *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas. Pada tahun 1946 penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika Serikat Kurt Lewin, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbut dan lainnya.⁴⁷

Dari sudut pandang tipologi, *action research* termasuk dalam kelompok penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif. Berbeda dengan penelitian pada umumnya (penelitian formal), yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum general, *action research* lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifat kontekstual dan hasilnya tidak digeneralisasi. Namun demikian hasil

⁴⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), 4.

⁴⁷ Trianto, *Panduan lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 11.

action research dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti.⁴⁸

Sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto dkk, mengemukakan bahwa banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas, diantaranya dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan pembelajaran dalam kelas, antara lain mencakup:⁴⁹

1. Inovasi pembelajaran, guru perlu selalu untuk mencoba untuk mengubah dan mengembangkan gaya belajarnya
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat nasional
3. Peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Wardani yang dikutip oleh Arikunto, karakteristik penelitian tindakan kelas sebagai berikut:⁵⁰

1. Adanya permasalahan dalam penelitian tindakan kelas yang dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktek yang dilakukannya selama ini mempunyai permasalahan yang harus diselesaikan
2. Penelitian melalui refleksi diri

⁴⁸ Ibid, 19

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 16.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 92.

3. Penelitian dilakukan didalam kelas, sehingga focus penelitiannya dalam kelas yang sedang dalam proses pembelajarn berlangsung
4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

B. *Setting* Penelitian dan Subyek Karakteristik Penelitian

a. *Setting* Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut :

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Miftahun Najah Mojogebang Mojokerto.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester ganjil bulan Juli 2012. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan prestasi belajar siswa

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dan guru terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah dan mencari alternative pemecahan masalah. Dari hasil tersebut di atas peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun RPP sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Langkah-langkah dalam pembelajaran ini menggunakan media gambar sesuai dengan metode *picture and picture*. Pada perencanaan ini diharapkan adanya perubahan prestasi para peserta didik.
2. Menyiapkan bahan ajar, Lembar Kerja Siswa yang akan digunakan dalam pembelajaran ini.
3. Menyiapkan instrument penelitian yaitu: lembar pengamatan guru terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini peneliti bersama guru menerapkan scenario yang telah dibuat oleh peneliti berupa RPP yaitu sebagai berikut:

menentukan tindakan selanjutnya, pertemuan untuk membahas RPP dan LKS dan memperbaiki tindakan sesuai hasil evaluasi.

Sebelum melaksanakan 4 tahapan tersebut peneliti melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu. Hasil dari siklus I akan menjadi acuan peneliti melanjutkan siklus II.

SIKLUS II

a. Rencana Tindakan

Pada tahap siklus II peneliti bersama guru mata pelajaran mengidentifikasi ulang permasalahan, menganalisa dan memecahkan masalah berdasarkan hasil siklus I. peneliti melakukan hal yang sama seperti pada perencanaan siklus I:

1. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar
2. Menyusun rencana perbaikan RPP
3. Menyiapkan bahan ajar, LKS yang akan digunakan dalam pembelajaran ini
4. Menyiapkan instrumen

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan peneliti melakukan sebagaimana pada siklus sebelumnya yakni sesuai dengan pembuatan RPP:

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Data inilah yang menjadi data primer (utama) dalam penelitian ini.

Yang termasuk data kuantitatif adalah:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif *picture and picture* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahunnajah Mojogebang Mojokerto.
2. Hasil belajar siswa di di Madrasah Ibtidaiyah Miftahunnajah Mojogebang Mojokerto.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Data merupakan perwujudan dari informasi dengan sengaja digali untuk dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya, demikian pula halnya untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Keadaan demikian harus ditunjang dengan data yang cukup valid untuk digunakan.⁵³

Peneliti mengumpulkan data-data dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Observasi

Obervasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data demikian. pengamatan dilakukan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran

⁵³ P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

2. Guru mata pelajaran PKn kelas MI Miftahun Najah

3. Para siswa siswi kelas III MI Miftahun Najah

c. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa setelah metode pembelajaran *picture and picture*. Tes dilaksanakan disetiap akhir putaran atau dikenal dengan evaluasi formatif fungsinya untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar.⁵⁷

Sebelum membuat soal,peneliti membuat kisi-kisi terlebih dahulu. Peneliti menggunakan tes tulis dalam bentuk Lembar Kerja Siswa. Soal terdiri dari soal subyektif atau pilihan ganda dan soal uraian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berdasarkan hasil yang sudah diperoleh. Dokumentasi dapat berupa arsip nilai, hasil wawancara disertai dengan kegiatan siswa dan guru ketika proses belajar-mengajar. Hasil dokumentasi merupakan hasil akhir dari observasi dan wawancara peneliti.

⁵⁷ Uzzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 138.

3. Tehnik Analisis Data

Pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menghitung prosentase peningkatan prestasi belajar siswa, maka menggunakan rumus teknik analisa prosentase. Yang digunakan adalah rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana: P = Prosentase
F = Frekuensi
N = Jumlah siswa

Setelah mendapat hasil berupa prosentase kemudian hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat kualitatif sebagai berikut:

76% - 100% = Kategori tuntas.
56% - 75% = Kategori kurang.
40% - 55% = Kategori sangat kurang.
0% - 35% = Kategori jelek.

Kemudian untuk menghitung nilai rata-rata siswa, peneliti menggunakan Mean. Mean adalah nilai rata-rata dari data (berupa skor) yang diperoleh

dari pengumpulan data di mana besarnya bersifat kuantitas dan tidak bervariasi. Untuk menganalisa data mengenai rata-rata prestasi belajar siswa di MI Miftahunnajah Mojogebang Mojokerto, penulis menggunakan teknik analisa data kuantitatif yaitu menggunakan rumus mean sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang kita cari

ΣX : Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri).⁵⁸

F. Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa

a. Tes : rata-rata nilai ulangan

b. Observasi : Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar PKn

⁵⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*. (Jakarta: Kencana, 2010),

2. Guru

- a. Dokumentasi : Kehadiran dan kegiatan belajar mengajar siswa
- b. Observasi : hasil observasi dalam proses belajar mengajar PKn

G. Tim Peneliti Dan Tugasnya

Dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini yang berperan dan ikut terlibat adalah guru mata pelajaran PKn kelas III yakni Ibu Ayik Muayyidah SPd.I dan Mahasiswi fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI dengan nama Nurul Urifah. Seperti dijelaskan di awal pembahasan bahwa metode yang digunakan adalah PTK kolaboratif antara guru dan mahasiswa, dengan ketentuan guru tersebut secara bersama-sama mengajar dan sekaligus meneliti selama proses belajar mengajar berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Miftahun Najah Mojokerto

Berdasarkan hasil dokumentasi 9 Juli 2012, MI Miftahunnajah berdiri pada tahun 1994 di bawah naungan yayasan. MI Miftahunnajah berdiri atas desakan masyarakat setempat yaitu desa Mojogebang. Seorang putra lulusan pondok pesantren Bahrul Ulumlah yang mendirikan MI Miftahunnajah. Lokasi MI Miftahunnajah adalah di desa Mojogebang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

2 tahun kemudian Kepala Desa setempat memberikan lokasi untuk pendirian Madrasah Tsanawiyah. Pada tanggal 30 Juli 1948, berdirilah madrasah Tsanawiyah di lokasi yang sama dengan Madrasah Ibtidaiyah tersebut.

2. Profil MI Miftahun Najah Mojokerto

Dari hasil dokumentasi yang di dapatkan 9 Juli 2012, profil MI Miftahunnajah terlampirkan.

Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas seakligus guru mata pelajaran PKn.

Selama ini khususnya mata pelajaran PKn, kami menggunakan metode ceramah, terkadang pula menggunakan video agar anak-anak tidak bosan. Tapi ceramahlah yang masih mendominasi dalam setiap kegiatan proses pembelajaran dan penugasan sebagai evaluasinya.⁵⁹

Selain itu peneliti memperoleh informasi bahwa siswa putra kelas III masih banyak yang perlu motivasi agar prestasi belajarnya bertambah. Sebagaimana jawaban wawancara peneliti dari wali kelasnya.

Sebenarnya memang benar bu, tapi mau gimana lagi tampaknya ceramah sudah menjadi tradisi dalam proses pembelajaran. Tapi memang kalau misalnya pada waktu kapan hari itu saya ajak ke ruang audio visual melihat video, anak-anak itu lebih antusias dan senang dengan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya.

C. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus I

a) Rencana Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mulai menerapkan metode *picture and picture*. Peneliti mengambil langkah ini berdasarkan hasil informasi yang diperoleh yaitu tentang metode pembelajaran yang perlu untuk dirubah. Ditambah karakter para siswa kelas III yang masih tergolong rendah dalam menempuh hasil prestasinya. Untuk

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ayyik Muayyidah, S.Pd.I, guru mata pelajaran PKn MI Miftahunnajah, 10 Juli 2012.

setuju dengan anggota kelompoknya. Setelah beberapa menit kemudian semuanya setuju dengan keputusan guru berdasarkan kelompok yang ditentukan.

Guru memberikan waktu tiap kelompok untuk berdiskusi. Pada saat itu tiap kelompok mulai rame sendiri, ada beberapa siswa yang sibuk bermain sendiri, lari dan berteriak. Guru mulai berkeliling pada salah satu kelompok untuk memberi arahan/bimbingan kepada siswa yang belum memahami tugas kelompoknya. Setelah di rasa cukup waktu berdiskusi, guru mempersilahkan untuk setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Bel pulang berbunyi memaksa guru untuk mejadikan soal latihan menjadi tugas rumah untuk siswa. fungsinya untuk mengetahui kemampuan siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa siswa. siswa mengaku lebih senang karena bebannya sedikit berkurang jika dekerjakan bersama-sama. Beginilah tanggapan beberapa siswa.

“enak bu, bisa bekerja kelompok jadi ngerjakannya gak sendirian. Aku jadi ngerti *soale diwurui arek-arek bu*’. ‘senang bu.....jadi lebih semangat belajarnya kalau kelompokan gitu bu. Tapi tadi anggota kelompoknya kebanyakan bu, jadinya masih ada yang rame bermain sendiri.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *picture and picture* menyenangkan bagi anak. Akan tetapi ada

pembelajaran sebelumnya. Selain itu, juga untuk mengetahui tingkat prestasi siswa kelas III MI Miftahun Najah.

Observasi awal telah diketahui bahwa selama ini guru hanya menerapkan metode ceramah saja pada proses pembelajaran. Metode ceramah dirasa kurang efektif jika diterapkan pada pelajaran PKn terutama materi keanekaragaman bangsa.

Pada siklus I siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran. Factor utama yang mempengaruhi adalah kurangnya terbiasa guru menerapkan model pembelajaran lain selain ceramah. Untuk selanjutnya pada siklus II siswa mulai antusias mengikuti pembelajaran dan lenih semangat. Guru juga lebih menyewluruh dalam memberi arahan pada setiap pembelajaran berlangsung. Berikut hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.1

Hasil Tes Belajar Siswa

No	Nama siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Abdur Rasyid	70	90	85
2.	Achmad Adi Firmansyah	55	60	90
3.	Achmad Arif Setiawan	45	55	60
4.	Achmad Fauzi Ardiansyah	80	90	80

5.	Achmad Mukhajul Fanani	60	65	90
6.	Achmad Khusaini Aldino	40	50	80
7.	Afino Febrianti	65	60	85
8.	A'irotunnisa	45	50	60
9.	Anggi Nurmalasari	55	75	85
10.	Aprilia Nura Agustina	75	95	90
11.	Bahtiar Tihaulhaq	60	70	80
12.	Basharudin Al Badrun	85	95	100
13.	Fridasepti Khumairo	75	95	100
14.	Intan Dwi Nuraini	65	75	90
15.	Massayu Maulidatus .S.	70	80	90
16.	Mohamad Dimas Andi .A.	50	75	80
17.	Mohamad Ilham	60	75	85
18.	Mohamad Sultan Aldoni	40	50	75
19.	Rivo Pramono Zakaria	55	75	85
20.	Siti Atifatul Ummah	85	95	100
21.	Slamet Yusuf Hidayat	85	90	100
22.	Tessa Ayu Qamariyah	70	80	80
23.	Yayuk Rahmawati	80	80	100
24.	Ediska Mahaputra	45	55	70
Nilai terendah		40	50	60
Nilai tertinggi		80	95	100

Berdasarkan diagram diatas siklus I 72.73 % menjadi 92.95 %, jadi peningkatan guru dalam mengelolah kelas pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan 12.72%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru dalam mengelola kelas pada siklus I skornya 32 sehingga diperoleh prosentasenya 72.73%. Faktor utama yang mempengaruhi adalah kurang terbiasanya guru menggunakan variasi dalam proses pembelajaran. Hasil siklus I dinilai masih rendah, untuk itu perlu dilanjutkan pada tahap siklus II. Pada siklus II meskipun belum mencapai 100%, guru mengalami peningkatan dalam pengelolaan kelas dengan skor 42 92.95%. Kesimpulannya peningkatan guru sebanyak 20.22%, artinya penerapan metode *picture and picture* bisa digunakan dalam materi keanekaragaman bangsa dan berhasil.

Hasil tes belajar siswa pada tahap pra siklus 41.66%, artinya ini sangat rendah dan jauh dari batas ketuntasan minimal. Pada siklus I siswa mulai ada peningkatan dari 41.66% menjadi 66.66% yaitu 25.00%. Meskipun sudah ada peningkatan dari data pra siklus ke siklus I, peneliti masih perlu melakukan siklus II karena 66.66% masih kurang dari batas ketuntasan. Pada akhirnya siklus II dapat dicapai dengan prosentase 91.66%. Berdasarkan hasil tes belajar siswa dapat disimpulkan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan 25.00% pada setiap siklus.

Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta).

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru).

Tim Konsorsium PTAI. 2009. *Bahan Perkuliahan Pembelajaran PKN MI* (Surabaya: LAPIS PGMI).

Tim penyusun MKD IAIN Sunan Ampel. 2011. *Civic Education*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press).

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Prestasi Pustaka).

Usman, Uzzet. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosda Karya).

Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara).